BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamic Relief Worldwide adalah *Non-Governmental Organization* yang bergerak di bidang pembangunan masyarakat akibat bancana alam dan juga bergerak dalam kemanusian dalam pemberantasan kemiskinan di dunia, khususnya negara-negara yang mayoritas masyarakatnya berpenduduk muslim. IslamicRelief Worldwide ini berpusat di kota Mosley Birmingham Inggris. Organisasi ini mempunyai banyak cabang di dunia, khususnya negara Indonesia. selain memberikan bantuan kepada negara yang terkena dampak kemiskinan, NGO ini juga berperan dalam penanganan korban bencana, penyaluran dana bagi masyarakat miskin, memperkuat komunitas. Islamic Relief Worldwide ini didirikan pada tahun 1984 oleh Dr Hani El-Banna dan rekan-rekan mahasiswa dari Universitas Birmingham. Awalnya NGO ini berdiri karena adanya tanggapan krisis kelaparan yang terjadi Afrika (Islamic Relief Worldwide, 2017).

Islamic Relief Worldwide ini sudah aktif di Indonesia sejak tahun 2000 dan berkantor pusat di Jakarta. Kerjasama yang dilakukan oleh Islamic Relief Worldwide dengan pemerintahan Indonesia ini berawal karena menanggapi bencana Tsunami yang mematikan di Indonesia, khususnya di daerah Aceh pada tanggal 26 Desember 2004 yang menewaskan kurang lebih seratus delapan puluh ribu jiwa (180.000). bantuan Islamic Relief Worldwide berupa tenda-tenda, perlengkapan kebersihan, dan pembangunan pemukiman penduduk yang terkena dampak parah di Aceh tersebut. Dalam pembangunan tersebut, Islamic

ReliefWorldwide juga berperan dalam membuat lapangan perkerjaan untuk mata pencaharian penduduk tersebut. di samping itu, akses perawatan, pendidikan dan air bersih adalah salah satu bentuk kerjasama dalam menangani isu bencana yang ada di Aceh (Islamic Relief Worldwide, 2018).

Organisasi ini langsung mendapatkan pengakuan dari *United Nations* (UN)atas tindakan cepat dalam menangani isu bencana yang menimpa di beberapa negara. Selain itu Islamic Relief juga mendapatkan penghargaan atas kerja tanggap secara cepat dalam menangani kasus bencana tsunami di Aceh tahun 2004. Maka demikian, Islamic Relief Worldwide mendapat sertifikat penghargaan dari Gubernur Aceh pada saat acara pameran foto pasca Tsunami yang juga dihadiri Wakil Presiden Jusuf Kalla (Islamic Relief Worldwide, 2018).

Islamic Relief Worldwide sekarang bekerja lebih dari empat puluh negara di dunia yang memberikan bantuan darurat langsung dalam melakukan kegiatan dalam jangka panjang. Di samping itu, Islamic Relief Worldwide mendapatkan penghargaan sebagai standarisasi organisasi Internasional oleh Palang Merah Internasional. Bahkan kerangka kerja yang sudah disusun oleh Islamic Relief Worldwide ini juga mendapatkan pengakuan dari lembaga Ekonomi dan Sosial PBB. Islamic Relief Worldwide pun juga bekerjasama dengan Komisi bantuan kemanusiaan Eropa dan juga bermitra dengan *United Nations High Commissioner for Refugees* (UNHCR). Islamic Relief Worldwide menegaskan kembali bahwa organisasi ini berdiri dengan asas tanpa diskrimisasi. Pengalaman yang dialami oleh Islamic Relief Worldwide ini beraneka macam. Biasanya dalam membangun suatu organisasi kemanusiaan, masalah yang dihadapi adalah masalah finansial. Akan

tetapi berjalanya waktu, samakin banyak para donatur besar yang menyalurkan bantuanya ke Islamic Relief Worldwide. Banyak permasalahan yang menimpa suatu negara tertentu. Maka demikian, negara tersebut tidak mampu menyelesaikanya sendiri. Maka, peranan organisasi Non-Governmental sangat dibutuhkan dalam rangka membangun kembali atau melakukan solidaritas dalam mengatasi permasalahan yang timbul di negara tersebut.

Indonesia adalah salah satu negara yang mempunyai aneka ragam budaya,suku,agama,bahasa. Indonesia terletak di benua Asia, khusunya di Asia Tenggara. Indonesiaterletak di antara dua samudra, samudra Pasifik dan Hindia. perlu kita ketahui bahwa kedua samudra tersebut mempunyai ukuran laut terluas di dunia. Di samping itu Indonesia di kelilingi langsung oleh tiga lempengan dunia, Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia dan Lempeng Pasifik. Hal itu mengakibatkan negara Indonesia merupakan daerah rawan gempabumi. Akibatnya di Indonesia sering mengalami getaran atau guncangan, likuifasi, longsoran tanah, tsunami, bahaya sekunder (BMKG, 2012). Secara resmi pemerintah Indonesia mengatakan bahwa total luas lahan adalah 1,9 juta kilometer persegi dan total laut 7,9 kilometer persegi. Dengan demikian negara Indonesia adalah salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Hal ini mencakup 17.000.Pulau terbesar di Indonesia adalah Pulau Kalimntan, Papua, Sulawesi, Sumatra, Jawa.

Disamping dijuluki negara kepulauan terbesar di dunia, negara Indonesia mendapat predikat julukan salah satu negara yang mempunyai populasipenduduk terbesar ke empat setelah negara Cina, India, Amerika Serikaat. Indonesia dengan total sekitar dua ratus tiga puluh delapan juta empat ratus lima puluh dua ribu

sembilan ratus lima puluh dua (238.452.952) individu pada juli 2004 dengan 1,5 persen tingkat populasi penduduk tahunan.

Jawa adalah saah satu daerah terpadat di dunia sekitar seratus dua puluh juta jiwa (Division, 2004). Meskipun populasi masyarakat Indonesia samakin meningkat, akan tetapi kemiskinan masih banyak menimpa masyarakat Indonesia. Sedikit menjelaskan tentang masalah kemiskinan lebih dalam, Badan Pusat Statisktik (BPS) menjelaskan bahwa bencana kemiskinan yang menimpa Indonesia pada bulan Maret 2016-September 2016 bertambah hampir 2,15 persen. Akhir September perhitungan akhir dari BPS kemiskinan mencapai 361.990 per kapita. Padahal sebelumnya pada bulan Maret hanya mencapai 354.386 per kapita. Hal ini mencapai peningkatan signifikan dalam bencana kemiskinan tersebut (Fauzie, 2017). Dalam kaitanya tentang kemiskinan, dampak kemiskinan ini mengakibatkan pengaruh di Indonesia. Salah satu pengaruh yang tepenting adalah dalam bidang ekonomi. Meskipun dalam populasi meningkat, akan tetapi pertambahan kesenjangan juga ikut meningkat. Pembahasan kemiskinan bukan menjadi sub pokok dalam pembahasan ini, akan tetapi pembahasan ini berkaitan dengan salah satu penyebab kemisikinan tersebut. salah satu penyebab adanya kemiskinan adalah banyaknya bencana alam yang sering menimpa Indonesia. Dampak bencana alam mengakibatkan Pemerintah Indonesia harus merespon ulang dalam menanggulangi bencana. Bukan hanya menanggulangi bencana saja, akan tetapi Pemerintah harus lebih merespon aktif dampak bencana alam tersebut. Demikan dilakukan agar masyarakat tidak mengatur ulang tatanan hidup mereka dari nol, khususnya dalam tatanan ekonomi mereka.

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang banyak terkena bencana alam di dunia. Sebelum menjelasakan masalah bencana alam yang ada di Indonesia, kita perlu sedikit menjelaskan definisi bencana alam itu sendiri. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana mengatakan bahwa bencana alam adalah kerusakan yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau suatu rangkaian yang menggangu ekstsistensi kehidupan masyatakat, dikarenakan oleh faktor, faktor non alam dan manusia. bencana alam adalah bencana yang diakibatkan adanya peristiwa gerakan alam, seperti Gempa bumi, Gunung meletus, Tsunami, Angin topan dan lain-lain. Bencana non alam dikarenakan adanya kejadian non alam, seperti wabah penyakit, gagal tekhnologi, gagap dengan modernisasi. Sedangkan bencana sosial diakibatkan karena tingkah manusia, seperti konfik antar masyarakat, suku, adat dan kejadian teror. (Becana) Negara Indonesia adalah negara yang memiliki jumah bencana alam yang sangat besar. Indonesia adalah negara yang mendapat resiko kematian terbesar di dunia yang diakibatkan beberapa ancaman, salah satunya dalah gempa bumi. Dan yang lebih hebat lagi, Indonesia sudah menduduki peringkat ke 12 di Dunia. Empat puluh persen dari dua ratus tiga puluh juta jiwa, masyarkat Indonesia yang memungkinkan di masa depan terjadi becana kemanusian yang nyata. Pemerintah menyampaikan data, bahwa Indonesia terjadi 4000 bencana alam. bencana alam tersebut meliputi sembilan persen badai, tiga puluh tujuh (37) persen banjir (World Bank, 2010).

Tabel 1.1 Jenis Bencana Alam Di Indonesia Tahun 2004

Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Korban (jiwa)			Rumah (unit)				Kerusakan (unit)		
		Meninggal & Hilang	Luka-luka	Menderita & mengungsi	Rusak Berat	Rusak Sedang	Rusak Ringan	Terendam	Fasilitas Kesehatan	Fasilitas Peribadatan	Fasilitas Pendidikan
101. BANJIR	7,800	2,113	137,126	20,144,669	31,115	10,054	102,047	3,198,224	93	395	552
102. TANAH LONGSOR	4,354	2,245	2,509	224,665	10,109	3,376	14,553	10,410	4	29	20
103. BANJIR DAN TANAH LONGSOR	587	1,335	40,515	1,203,056	7,438	3,623	22,625	144,494	0	4	312
104. GELOMBANG PASANG / ABRASI	302	68	229	74,224	1,339	462	2,146	8,110	0	2	2
105. PUTING BELIUNG	5,440	328	3,130	285,604	29,831	23,534	124,966	7,403	12	51	81
106. KEKERINGAN	1,809	2	0	3,893,270	0	0	0	0	0	0	0
107. KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN	614	31	370	442,865	115	5	13	0	0	0	0
108. GEMPA BUMI	358	7,542	58,434	2,969,888	210,884	13,262	378,075	3	14	64	53
109. TSUNAMI	3	1	0	67	17	0	17	0	0	0	0
110. GEMPA BUMI DAN TSUNAMI	41	174,112	3,988	4,788,959	517	0	209	0	0	0	0
111. LETUSAN GUNUNG API	89	436	3,483	942,350	14,887	158	5,726	573	0	0	0
JUMLAH	21,397	188,213	249,784	34,969,617	306,252	54,474	650,377	3,369,217	123	545	1,020

Sumber Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2004
http://bnpb.clouddibilaporan4

Tabel 1.2 Wilayah Terkena Bencana Alam 2004

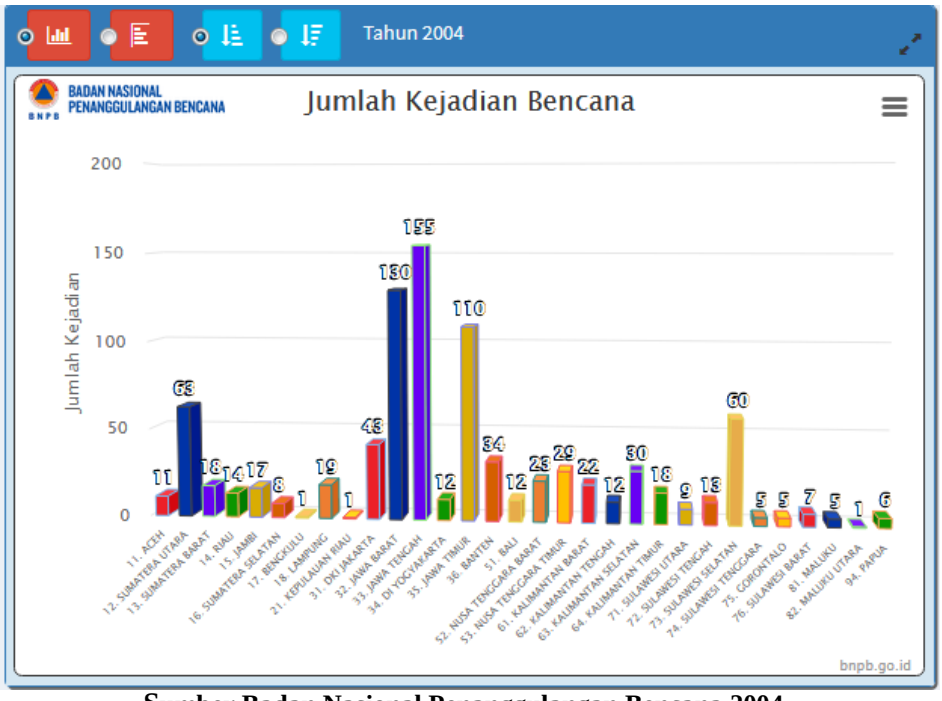

Sumber Badan Nasional Penanggulangan Bencana 2004
http://bnpb.clouddibilaporan4

Dalam data tersebut dijelaskan bahwa jumlah kejadian bencana pada tahun 2004 berjumlah 21.397 bencana alam, meliputi banjir , tanah longsor, banjir dan tanah longsor, puting beliung, kekeringan,kebakaran hutan, gempa bumi, Tsunami, dan letusan gunung berapi. Dalam data tersebut bahwa bencana puting beliung menjadi bencana paling banyak. Sedangkan bencana Tsunami dengan jumlah 41 kali terjadi dengan melanda korban kurang lebih 174.112. data tersebut juga menjelaskan data korban yang meninggal dan hilang berjumlah 188.213, korban luka 249.784 orang, dan korban menderita dan mengungsi berkisar 34.968.617 orang. Pada tabel 1.2 menjelaskan bahwa wilayah terbesar yang terkena bencana alam adalah Jawa Tengah dan dilanjutkan wilayah Jawa Timur.

Tabel 1.3 Wilayah Terparah Dampak Bencana

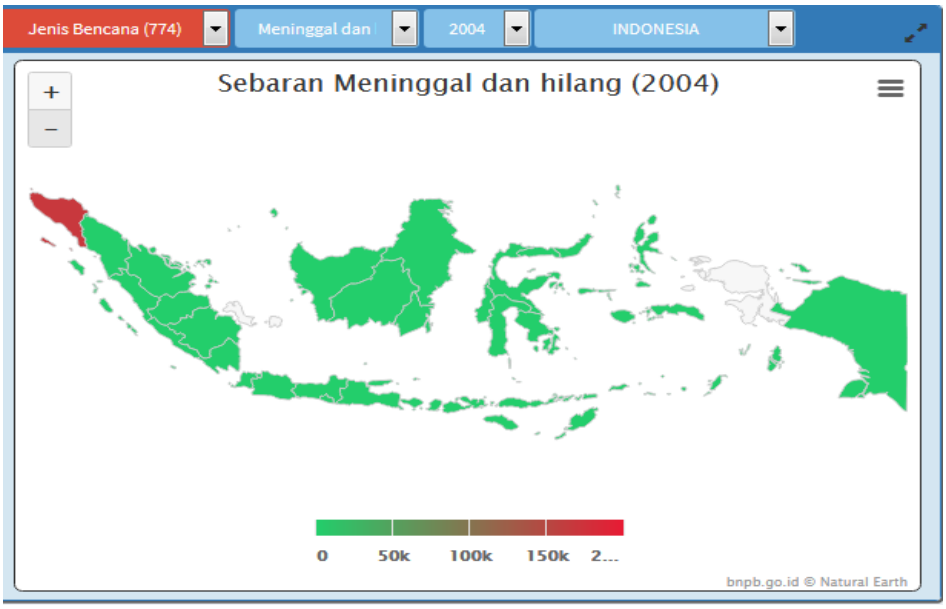

Sumber: Badan Nasional Penanggulangan Bencana2004
http://bnpb.clouddibilaporan4

Dalam tabel 1.3 menjelaskan bahwa dampak terbesar akibat bencana alam terdapat di wilayah aceh.Dengan tanda warna merah . lebih dari 150.000 korban yang meninggal akibat bencana. Maka tabel tersebut menunjukan hasil klimaks terjadinya bencana dan akibat bencana tersebut. Maka dengan adanya jumlah bencana yang terjadi dan akibat bencana tersebut, pemerintah Indonesia membuka para NGO untuk bekerjasama dalam menangani krisis bencana alam tersebut.

B. Pokok Permasalahan

Dalam fenomena yang sudah dijelaskan dalam latar belakang tersebut, maka bisa disimpulkan bahwa, pokok permasalahan dalam uraian tersebut adalah **Bagaimana Upaya Organisasi Islamic Relief World Wide dalam menangani dampak bencana alam di Indonesia?**

C. Konsep Pemikiran

Dalam pembahasan ini, penulis menggunakan penelitian yang bersifat diskriptif. Maka dengan menggunakan konsep cukup bisa menjawab rumusan masalah diatas. Maka menggunakan konsep *non-governmental organization* dan *Humanitarian asssitance*.

1. Non-Governmental Organization

A. *Definisi* Non-Governmental Organization

Non-Governmental Organization adalah sebuah organisasi yang terdiri dari relawan kelompok masyarakat yang bersiat *non-profit,* baik bekerja di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Sistem lembaga tersebut di tujukan, guna dalam mendukung program pencapaian kestabilan yang lebih baik dalam tingkat global

(Ricki E. Kantrowitz, 2014). Dalam hal ini, NGO mempunyai perbedaan tersendiri dengan gerakan masyarakat, atau kita mengenal dengan istilah *ormas.*

Tabel 1.4 Perbedaan Ormas dan NGO

Organisasi Masyarakat (Ormas)	***Non-Governmental Organization* (NGO)**
Semua organisasi yang dibentuk oleh masyarakat, sebagai warga negara untuk berperan serta dalam pembangunan dengan mencapai tujuan nasional.	Wujud partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
Perkumpulan orang-orang yang bekerja secara terlembaga melalui struktur yang ketat dan terorganisir.	Kelompok masyarakat baik yang terorganisir maupun tidak terorganisasi dengan struktur yang tidak harus rumit.
Umumnya memiliki susunan keanggotaan yang sangat ketat, terdaftar, dan mengikat.	Tidak harus memiliki keanggotaan yang mengikat.

Perbedaan dari tabel diatas menunjukan bahwa NGO bersifat *Non-Profit* (Putri, 2014).Mereka juga tidak berafiliasi oleh pemerintah manapun. Meskipun sebagian mereka ada yang berafiliasi dengan pemerintah, seperti NGO yang berada di negara otoriter, akan tetapi mereka mempunyai sistem tersendiri dalam melakukan tujuan yang mereka inginkan. Biasanya isu yang

mereka tangani adalah isu tentang kemanusiaan baik berupa hak asasi manusia, isu bencana alam, bantuan pembangunan dan kemiskinan.

Kegiatan yang mereka lakukan baik berupa tingkat lokal, nasional dan internasional. Mereka dapat berkembang dengan dibiayai sumbangan pribadi, organiasasi internasional, pemerintah maupun kombinasi diantara mereka. Sebenarnya gerakan sosial ini sudah berdiri sejak tahun 1910. Sekitar 130 kelompok internasional mendirikan sebuah organisasi tanpa intervensi pemerintahan yang mereka kenal sebagai *Union of International Associations*. Istilah organisasi *Non-Governemental* diciptakan, ketika pendirian *United Nations* (UN) pada tahun 1945 untuk membedakan organisasi-organisasi swasta dari *Internatinal Government Organization* (IGO). Banyak LSM internasional besar, seperti *Amnesty International, the International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, Oxfam International, CARE, Save the Children, dan World Wildlife Fund.* Mereka adalah federasi transnasional dari berbagai kelompok nasional. LSM internasional lainnya, seperti *Greenpeace, Sierra Club dan Islamic Relief Worldwide*. Mereka adalah organisasi keanggotaan massal. Sebagian besar LSM adalah organisasi kecil, organisasi akar rumput yang tidak berafiliasi secara formal dengan badan internasional manapun, meskipun mereka dapat menerima pendanaan internasional untuk program-program lokal (Karns, Non-Governmental Organization). Disamping itu mereka juga bisa melakukan proses *lobbying* dengan pemerintah tertentu. Bahkan dengan proses lobbying tersebut mereka bisa mempengaruhi pemerintah dalam merubah kebijakan.

B. Pola Hubungan NGO dengan Pemerintah

Istilah relasi menunjuk pada suatu yang terjadi antara orang-orang yang melibatkan emosi atau sikap dan keakraban. Kadang relasi bisa berbentuk konstruktif, yaitu bentuk relasi yang memperlancar tujuan masing-masing pihak yang menjalin hubungan tersebut. Pola hubungan NGO dengan pemerintah dibagi menjadi tiga bentuk:

1) *Dependency relation*

   Relasi NGO dengan Pemerintah dalam bentuk ketergantungan NGO terhadap perintah dalam hal program atau keuangan atau kedua-duanya.

2) *Adversary relation*

   Relasi antara NGO dengan pemerintah dalam bentuk permusuhan NGO terhadap perintah, sehingga tampak sikap dan perilaku NGO seperti *authotarianism.*

3) *Collaboratif relation*

   Relasi pemerintah dalam bentuk kemitraan sejati untuk bekerja sama dalam menghadapi suatu masalah (Tandon, 1996).

   Dengan demikian,bisa diketahui bahwa Islamic Relief Worldwide bekerja sama dengan pemerintahan Indonesia menggunakan pola ***Collaboratif Relation,*** yaitu Islamic Relief Worldwide melakukan kerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri. IR yang didirikan pada tahun 1984 oleh Dr. Hany El Banna yang merupakan organisasi bantuan internasional dan pengembangan amal. IR telah beroperasi di lebih dari 25 negara bekerja sama dengan komunitas lokal untuk mempromosikan

ekonomi berkelanjutan dan pengembangan masyarakat guna memberantas kemiskinan, buta huruf dan penyakit. Dan IR telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 2000. Di bawah MoU dengan Kementerian Dalam Negeri, IR diijinkan untuk bekerjasama dan memberikan bantuan kepada komunitas lokal di Indonesia yang mencakup lima wilayah, yaitu, Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Banten. (Asrori, 2011, hal. 98-99).

2. Humanitarian Assistance

Humanitarian assistance adalah sebuah konsep yang membahas tentang masalah bantuan yang diberikan kesuatu daerah dalam rangka mengatasi *problem*kemanusiaan. Istilah tersebut meliputi sebuah bantuan berupa makanan pokok, obat-obatan, tenaga medis oleh sejumlah negara dan organisasi internasional kepada pemerintah Indonesia dalam menangani dampak bencana alam Tsunami yang terjadi di Aceh tahun 2004 (Khasan, 2015).

*Humanitarian assistance*sering diartikan dengan tindakan kemanusiaan yang melewati lintas batas negara *(Internasional)* dengan tujuan membantu masyarakat yang sedang membutuhkan. Dalam hal ini, rasa saling tolong-menolong adalah sebuah bentuk kepribadian dan moral yang positif. Demikian dengan membantu korban akibat dampak bencana adalah salah satu bentuk moral kemanusiaan yang harus dikembangkan baik melalui organisasi internasional maupun kesadaran masyarakat itu sendiri. Teori Humaniter ini adalah sebuah teori yang digunakan melalui dua kondisi. Yang pertama adalah kondisi saat perang dan bencana alam

(Srikandi, 2010). Meski dampak bencana perang dunia ke II menimbulkan banyak korban, akan tetapi mulai di tahun 1990-an bencana alam mulai menelan korban lebih banyak seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, Tsunami, dan lainnya. Maka permasalahan isu kemanusiaan tidak hanya membahas korban perang saja, akan tetapi dampak bencana adalah bentuk permasalah baru yang membutuhkan kesadaran tersendiri. Bukan hanya pemerintah maupun NGO saja, akan tetapi kesadaran individu tersebut. Hal tersebut nampak pada Islamic Relief worldwide yang melakukan aksi solidaritas secara tanggap dalam menangani isu dampak Tsunami Aceh.

Islamic Relief juga telah beroperasi di Indonesia sejak tahun 2000. Di bawah MoU dengan Kementerian Dalam Negeri, Islamic Relief Worldwide diijinkan untuk bekerjasama dan memberikan bantuan kepada komunitas lokal di bidang pengembangan sosio-ekonomi, pengadaan air bersih dan sanitasi, pendidikan, santunan anak yatim, tanggap bencana dan tanggap darurat. Kegiatan Islamic Relief Worldwide di Indonesia mencakup lima wilayah, yaitu, Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat dan Banten. (Asrori, 2011, hal. 98-99)

D. Hipotesis

Dengan menghubungkan antara konsep pemikiran dan pokok permasalan, maka terdapat adanya hubungan antara keduanya. Sehingga berdasarkan kerja yang sudah dilakukan oleh Islamic Relief Worldwide, penulis mengambil hipotesa

tentang upaya organisasi Islamic Relief Worldwide dalam menangani dampak bencana alam di Indonesia sebagai berikut:

1. Power Islamic Relief Worldwide dalam melakukan kerjasama MoU dan melakukan proses *lobbying* dengan pemerintah Indonesia.
2. Pola hubungan Islamic Relief Worldwide pada saat bekerja sama dengan pemerintahan Indonesia menggunakan pola *Collaboratif Relation***,** yaitu Islamic Relief Worldwide melakukan kerjasama dengan Kementerian Dalam Negeri.
3. Islamic Relief Worldwide melakukan peran *humanitarian assistance* terhadap masyarakat yang terkena dampak bencana seperti: mempromosikan ekonomi berkelanjutan, memberantas kemiskinan, santunan anak yatim, pendidikan, kesehatan, tanggap darurat paska bencana, pengadaan air bersih dan sanitasi.

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian sebagai tugas skripsi ini, terdapat beberapa tujuan yang penulis perlu sebutkan, yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Islamic Relief Worldwide sebagai salah satu *International Non-Governmental Organization (INGO).*
2. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Indonesia dan pengaruh solidaritas global berdasar atas peran yang sudah dilakukan oleh Islamic Relief Worldwide.

3. Mengetahui bagaimana proses lobbying Islamic Worldwide sebagai NGO ketika masuk ke Indonesia dan mengatahui bantuan kemanusiaan yang dilakukan NGO Islamic Relief Worldwide dalam menganani dampak bencana di Indonesia.
4. Menerapkan konsep yang sudah dipelajari yaitu *non-governmental organization* dan *humanitarian assistance.*
5. Sebagai bentuk tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana S1 Ilmu Hubungan Internasional.

F. Manfaaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mampu menerapkan bermacam-macam konsep dan teori yang sudah dipelajari selama di bangku perkuliahan dalam bidang studi Ilmu Hubungan Internasional. Kemudian mahasiswa bisa menghubungankan konsep dan teori ke dalam isu-isu yang mereka pelajari. Disamping itu mahasiswa juga bisa mengetahui organisansi internasional baik *governmental* maupun *non-governmental.* Terkhusus organisasi yang berbasis muslim yang berkantor pusat di Inggris, yaitu Islamic Relief World wide. Mahasiswa dapat mengetahui peran organisasi tersebut, baik nasional maupun internasional.

2. Bagi Masyarakat

Dengan penelitan ini, diharapkan masyarakat mampu memperhatikan isu-isu bencana alam dan dampak dari bencana alam. sehingga masyarakat secara umum, khusunya masyarkat Indonesia sadar akan pentingnya

solidaritas terhadap saudara yang terkena dampak bencana. Masyarakat juga bisa mengerti keadaan alam, bahwa melestarikan merawat alam adalah salah satu bentuk menanggulangi bencana alam. disamping itu masyarakat pada umumnya bisa mengetahui organisasi internasional yang berperan dalam penanggulangan bencana. Sehingga masyarakat tidak khawatir akan dampak bencana alam tersebut.

3. **Bagi Lembaga Masyarakat (LSM)**

   Islamic Relief Worldwide dapat menginspirasi lembaga –lembaga masyarkat lainya dalam respon aktif terhadap penanggulangan bencana alam dan dampak bencana alam itu tersindiri. Disamping itu, lembaga masyarakat bisa ikut kerjasama dalam dalam proses penanggulangan dampak bencana alam secara aktif

4. **Bagi Negara**

   Diharapakan negara Indonesia atau negara lainya yang mempunyai kasus serupa, semakin perhatian terhadap hak warga negara dan tidak memandang sebelah terhadap masalah sosial. Dan diharapkan pula, negara cepat merespon aktif dalam penanggulangan bencana alam dan dampak adanya bencana alam tersebut. disamping itu pula negara juga mampu memperhatikan perntingnya lembaga masyarakat terkhusus lemabaga kemanusiaan. Sebab dengan adanya lembaga masyarakat tersebut, negara bisa terbantu ketika wilayah negara tersebut terkena bencana alam.

G. Metode Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode umum dalam mengolah data dari sumber-sumber berikut:

1. Studi literatur atau *library research*, metode digunakan sebagai data sekunder untuk mempelajari sumber –sumber yang relevan dalam rangka menganalisis masalah.
2. Studi media .massa atau *media research*, yaitu mengumpulkan dari berbagai media massa seperti internet, koran, majalah, jurnal, dan lain sebagainya untuk menemukan referensi lain sebagai sumber data.

H. Jangkauan Penelitian

Pada penulisan proposal skripsi ini, penulis ingin membatasi jangkauan penelitian penulis dengan meneliti keterlibatan Islamic Relief Worldwide dalam menanggulangi dampak bencana alam di Indonesia pada tahun 2004 sampai 2014. Batasan ini menghindari kompleksitas observsi dan analisis.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini sudah berdasarkan kaidah yang berlaku dalam penulisan ilmiah. Sehingga penulis membagi dalam beberapa bab, dengan wilayah dan pembahasan sendiri, namun saling mengaitkan satu sama lain. Untuk memepermudah dalam melakukan penelitian ini, maka skripsi ini dibagi menjadi lima bagian. Yaitu:

Pada Bab I berisi tentang pendahuluan yang diuraikan dengan latar belakang masalah yang menjelaskan tentang awal berdirinya Islamic Relief Worldwide.

Dengan dilengkapi data-data Geografi Indonesia dan kondisi penduduk Indonesia. Yang terakhir adalah proses awal mula organisasi ini bekerjasama dengan pemerintah Indonesia, khusunya dalam bidang bantuan penanggulanan paska gempa. Dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, pokok permasalahan, hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas mengenai deskripsi profil organisasi Islamic Relief Worldwide. Pada bab ini juga membahas tentang sejarah beridirinya organisasi tersebut pada tahun 1984 hingga masuknya ke Indoenesia. Selanjutnya penulis akan membahas visi dan misi organasasi tersebut dan sasaran bantuanya.

Bab III akan membahas tentang bantuan Islamic Relief Worldwide pertama di Indonesia dan analisa bentuk faktor bencana alam di Indonesia, dan akan menganalisis beberapa macam fenomena bencana alam di Indonesia.

Bab IV akan meneliti bagaimana proses masuknya Islamic Relief Worldwide di Indonesia dan kerjasama MoU antara Islamic Relief Worldwide dengan pemerintah Indonesia. Kemudian menjelaskan peran Islamic Relief Worldwide dalam menangani dampak bencana alam. Selanjutnya penulis juga menjelaskan bantuan yang disalurkan oleh Islamic Relief Worldwide.

Bab V mengenai pembahasan rangkuman dan kesimpulan dari bab sebelumnya sebagai penegasan dan penelitian ini.